

Respon Guru dan Peserta Didik Jurusan IPA terhadap Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Painan

Responses of Teachers and Students of the Science Department to Online Learning During the Pandemic Period on Biology Subjects at SMA Negeri 1 Painan

Dila Yulfadiah*, Rahmadhani Fitri, Syamsurizal, Zulyusri

**Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang*

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Indonesia

*e-mail: dydila.yulfadiah98@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak has caused various significant changes, namely the transition of the learning process, which is generally carried out face-to-face in front of the class, to online learning. Online learning is learning that is done through the internet. Response is a response, attitude, and reaction or result of a communication process. The results of observing the responses of several teachers and students of the Department of Science to online biology learning during the pandemic are still low. Therefore, further research was conducted to provide an overview regarding online learning. This research is a quantitative descriptive study and the research subjects are all biology teachers of SMAN 1 Painan, totaling 4 people and students of the Science Department at SMAN 1 Painan with a total of 243 people. The sampling technique used is total sampling for teachers and stratified random sampling for students. Researchers distributed response questionnaires. Research data were analyzed using the percentage (%) of the answers of teachers and students of the Department of Science. The results showed that the teacher's response was 59.8% in the bad category and 62.0% for students in the fairly good category. The constraints experienced by teachers and students, both internally and externally, cause an unfavorable influence on learning, so that learning objectives cannot be achieved properly. This can be used as evaluation material for schools, teachers and students. For this reason, it can be concluded that 1) the teacher's response to online learning biology is categorized as not good and good enough for students, 2) the constraints of teachers and students on online learning can be categorized based on aspects of internet access, devices and applications, materials, effectiveness, difficulties, and evaluation of online learning.

Keywords: *Response, Online Learning, Pandemic*

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) telah menetapkan wabah penyakit pandemi yang disebabkan oleh virus sejenis corona yang diberi nama Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus ini diperkirakan berasal dari Kota Wuhan di China. Sesuai dengan pernyataan WHO, penyebaran virus ini sangatlah cepat, sehingga dapat dengan mudah merebak ke seluruh dunia.

*Menurut Yuliana (2020) virus Covid-19 ini menginfeksi saluran pernapasan manusia. Negara-negara di dunia termasuk Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Diharapkan seluruh manusia dapat beradaptasi terhadap upaya-upaya yang dilakukan demi mencegah penularan Covid-19. Semua aktifitas telah beralih ke teknik komputerisasi dengan memanfaatkan jaringan internet. *Work from Home (WFH)*, *Study from Home (SFH)*, *Seminar Online*, dan beberapa lainnya berbasis *online*. Untuk itu pembelajaran *Online* telah ditetapkan oleh Menteri Kemendikbud Nadiem Makarim pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Kebijakan ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan di*

Indonesia, mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga perguruan tinggi. Hal itu juga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi yang sederhana hingga yang terkini. Jadi, pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai “pembelajaran dalam jaringan” atau “pembelajaran daring” (Belawati, 2019). Karena prasarana yang digunakan dalam pembelajaran *online* ini melibatkan komputersisasi seperti jaringan internet, maka pembelajaran *online* identik dengan era revolusi industri 4.0.

Pembelajaran biologi dalam penerapannya terhadap peserta didik harus diperkenalkan kepada alam nyata atau dimulai dari kehidupannya. Variasi materi antara fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori merupakan hal yang penting dalam pembelajaran biologi (Lufri, dkk., 2007). Tujuan pembelajaran biologi hendaknya dapat tercapai dalam proses pembelajaran, baik secara *offline* maupun *online*. Di SMAN 1 Painan, pembelajaran *online* telah dilaksanakan semenjak kebijakan belajar dari rumah ditetapkan, guna mencegah menyebarnya wabah *Covid-19* di sekolah.

Respon biasanya dipergunakan untuk mempelajari sikap dan perilaku manusia. Perilaku sendiri merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang di dalamnya terdapat proses komunikasi ide dan negosiasi (Dahrif, 2019). Respon adalah reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari sebuah proses komunikasi (Susanta, 2008). Reaksi yang dihasilkan dari respon dapat berupa reaksi positif maupun negatif yang selalu diberikan seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa atau interaksi dengan orang lain (Naibaho, 2016).

Berdasarkan observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Painan masih kurang efektif, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang terkendala dengan ketersediaan sarana untuk pembelajaran *online* seperti tidak adanya *smartphone* dan jaringan internet serta kurangnya motivasi belajar yang dirasakan. Kendala-kendala tersebut juga berdampak kepada penurunan hasil belajar peserta didik, karena kesulitan yang dirasakan dalam memahami materi biologi yang disampaikan secara *online*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk memberikan tinjauan umum terkait pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* di Indonesia. Karena, observasi awal ini hanya mengobservasi sebagian dari peserta didik dan guru biologi dengan membagikan instrumen berupa lembar wawancara dan angket observasi respon, sehingga data yang didapatkan belum cukup mendukung untuk mengetahui lebih lanjut mengenai respon terhadap pembelajaran *online* biologi bagi seluruh guru biologi dan seluruh peserta didik Jurusan IPA di SMA Negeri 1 Painan. Ini penting guna mengetahui implementasi dan dampak pembelajaran *online* pada peserta didik di Indonesia dengan harapan dapat memberikan informasi dan perbaikan dari kebijakan yang dilakukan.

Untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam dengan cara membagikan angket respon dengan aspek yang lebih banyak dibandingkan angket pada observasi awal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “respon guru dan peserta didik Jurusan IPA terhadap pembelajaran *online* selama masa pandemi pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Painan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian adalah seluruh guru biologi SMAN 1 Painan yang berjumlah 4 orang dan seluruh peserta didik Jurusan IPA SMAN 1 Painan dengan jumlah 482 orang. Penelitian dilakukan pada Tanggal 12 Oktober sampai dengan 12 November 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* untuk guru, yang mana seluruh populasi guru dijadikan sampel, dan *stratified random sampling* untuk peserta didik dengan menggunakan 50% populasi peserta didik Jurusan IPA sebagai sampel dengan jumlah 243 orang. Peneliti melakukan penyebaran angket respon. Data penelitian dianalisis menggunakan persentase (%) dari jawaban guru dan peserta didik Jurusan IPA. Peneliti menggunakan angket respon guru dan peserta didik yang dikelompokkan pernyataannya menjadi 8 aspek (32 pernyataan). Angket menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pengumpulan data dilakukan secara *offline* (langsung) dengan cara menyebarkan *print out* angket respon guru dan peserta didik Jurusan IPA terhadap pembelajaran *online* selama masa pandemi pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Painan. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif) dan menolak (negatif).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Respon guru dan peserta didik Jurusan IPA terhadap pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran biologi dikategorikan menjadi beberapa aspek yaitu sifat, manfaat, keterkaitan, kesesuaian, pengaruh, keterkaitan sumber belajar, upaya atau usaha guru dan peserta didik dalam mencari sumber belajar, dan kesulitan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Tanggal 12 Oktober sampai 12 November 2021 kepada guru biologi dan peserta didik Jurusan IPA SMAN 1 Painan dengan cara menyebarkan angket yang terdiri dari 32 item pernyataan respon guru biologi dan peserta didik terhadap pembelajaran *online*. Hasil penelitian didapatkan bahwa respon pembelajaran *online* pada mata pelajaran biologi menurut guru SMAN 1 Painan sebanyak 59,8% dengan kategori tidak baik dan peserta didik Jurusan IPA SMAN 1 Painan sebanyak 62,0% dengan kategori cukup baik. Berikut ini adalah hasil analisis data angket respon guru SMAN 1 Painan terhadap pembelajaran *online* selama pandemi pada mata pelajaran biologi.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Angket Respon Guru SMAN 1 Painan terhadap Pembelajaran *Online* Selama Pandemi pada Mata Pelajaran Biologi

No	Aspek Respon untuk Guru	Persentase (%)	Kriteria
1	Sifat (memahami dan menganalisis)	68,75	Cukup Baik
2	Manfaat (melatih, mendorong, dan membantu guru)	62,50	Cukup Baik
3	Keterkaitan (dikaitkan dengan pembelajaran <i>online</i>)	46,90	Tidak Baik
4	Kesesuaian (kemampuan peserta didik, waktu yang tersedia, RPP dan Silabus pembelajaran <i>online</i>)	71,90	Cukup Baik
5	Pengaruh (menimbulkan minat, meningkatkan hasil belajar, dapat diterapkan di sekolah, mendorong berpikir lebih mandiri, kritis, dan aktif)	48,40	Tidak Baik
6	Ketersediaan Sumber Belajar (perangkat, akses, dan sumber belajar bagi guru)	64,10	Cukup Baik
7	Upaya atau Usaha Guru dalam Mencari Sumber Belajar (berusaha mencari, menggunakan, dan membuat sumber)	71,90	Cukup Baik

No	Aspek Respon untuk Guru	Persentase (%)	Kriteria
	belajar secara <i>online</i>)		
8	Kesulitan (mengumpulkan tugas peserta didik, menyampaikan materi, membuat sumber belajar, dan memotivasi peserta didik)	43,80	Tidak Baik
Rata-rata Respon Guru		59,80	Tidak Baik

Berikut ini adalah hasil analisis data angket respon peserta didik Jurusan IPA SMAN 1 Painan terhadap pembelajaran *online* selama pandemi pada mata pelajaran biologi.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Angket Respon Peserta Didik Jurusan IPA SMAN 1 Painan terhadap Pembelajaran *Online* Selama Pandemi pada Mata Pelajaran Biologi

No	Aspek Respon untuk Peserta Didik	Persentase (%)	Kriteria
1	Sifat (memahami dan menganalisis)	64,89	Cukup Baik
2	Manfaat (melatih, mendorong, dan membantu meningkatkan kemampuan mengingat materi secara <i>online</i>)	61,86	Cukup Baik
3	Keterkaitan (dikaitkan dengan pembelajaran <i>online</i>)	58,10	Tidak Baik
4	Kesesuaian (dilaksanakan dengan kemampuan peserta didik, waktu yang tersedia, informasi materi, dan sumber materi belajar yang diberikan guru)	66,08	Cukup Baik
5	Pengaruh (menimbulkan minat, meningkatkan hasil belajar, dapat diterapkan di sekolah, mendorong berpikir lebih kritis, aktif, dan ketersediaan perangkat pembelajaran <i>online</i>)	61,88	Cukup Baik
6	Ketersediaan Sumber Belajar (perangkat, dan kemudahan mengakses sumber belajar secara <i>online</i>)	65,25	Cukup Baik
7	Upaya atau Usaha Peserta Didik dalam Mencari Sumber Belajar (berusaha mencari, menggunakan sumber belajar, dan menarik bagi peserta didik secara <i>online</i>)	65,43	Cukup Baik
8	Kesulitan (mengumpulkan tugas, menerima materi, mendapatkan sumber belajar, dan memotivasi diri sendiri)	52,37	Tidak Baik
Rata-rata Respon Peserta Didik		61,98	Cukup Baik

1. Sifat

Menyebarnya wabah *Covid-19* di Indonesia telah menimbulkan berbagai dampak, terkhususnya di bidang pendidikan. Pembelajaran sekolah yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (*online*). Hasil penelitian aspek sifat memahami alasan diberlakukannya pembelajaran *online* dan menganalisis penggunaan aplikasi selama pandemi oleh guru sudah sangat baik. Untuk peserta didik aspek sifat memahami alasan diberlakukannya pembelajaran *online* dan menganalisis penggunaan aplikasi selama pandemi sudah cukup baik.

Kategori sangat baik yang ditunjukkan oleh guru biologi pada aspek sifat ini adalah karena guru merasa sudah memahami akan pentingnya penerapan pembelajaran *online* selama masa pandemi *Covid-19*. Sebagaimana hasil penelitian Arlianti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa guru sebagian besar merespon baik dan aktif selama proses pembelajaran *online*, yang

artinya guru sudah memahami diberlakukannya pembelajaran *online* selama masa pandemi *Covid-19*. Guru juga setuju untuk menganalisis konteks (isi), aplikasi, dan media sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Hal ini dipengaruhi oleh keinginan guru agar proses pembelajaran *online* dapat berlangsung dengan baik, dorongan dari sekolah dan pemerintah agar guru dapat memahami dan menganalisis pembelajaran *online* dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan kategori cukup baik yang ditunjukkan oleh peserta didik pada aspek ini adalah karena masih banyak peserta didik yang belum mampu menganalisis aplikasi dan media yang membantu selama pembelajaran *online*, selaras dengan Riyana (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik masih tergantung pada guru jika belajar hanya mengandalkan dengan media, masih belum dapat dicerna dengan baik. Namun peserta didik sudah memahami akan pentingnya pembelajaran *online* di masa pandemi. Hal tersebut dipengaruhi oleh keinginan peserta didik yang rendah untuk belajar *online*, karena belum terbiasa dengan peralihan proses pembelajaran. Keterbatasan untuk mengakses internet juga menjadi alasan aspek ini belum berkategori baik.

Pemahaman akan diberlakukannya pembelajaran *online* selama pandemi oleh guru dan peserta didik diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Persiapan pembelajaran *online* yang matang dengan menganalisis aplikasi dan media yang membantu selama pembelajaran *online* dapat mengoptimalkan pembelajaran *online* itu sendiri, sehingga meskipun dalam keadaan pandemi, pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharuskan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya diberlakukan pembelajaran *online* selama pandemi dan mampu membuat persiapan yang matang seperti ketersediaan jaringan internet yang memadai, kesiapan mental guru maupun peserta didik, ilmu menggunakan teknologi terkini yang memadai bagi guru, tenaga kependidikan, peserta didik serta kerjasama yang baik antara guru, tenaga kependidikan dan peserta didik demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Manfaat

Aspek manfaat ini untuk guru berpikir kreatif dalam menyampaikan materi biologi, mendorong guru untuk dapat menguasai teknologi, melatih guru agar dapat menyampaikan materi biologi dengan baik, dan dapat membantu guru dalam memberikan penilaian secara adil dan objektif selama pembelajaran *online* dengan kategori baik. Untuk peserta didik berpikir kreatif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, mendorong untuk dapat menguasai teknologi, secara *online* melatih agar dapat menerima materi biologi dengan baik, membantu meningkatkan kemampuan mengingat materi pada mata pelajaran biologi dengan kategori cukup baik.

Kategori baik yang ditunjukkan guru pada aspek ini memperlihatkan bahwa guru setuju dengan aspek manfaat ini. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran guru bahwa dalam menyampaikan materi biologi hendaknya berpikir kreatif dan penting untuk menguasai teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, selaras dengan Riyana (2020) yang menyatakan bahwa teknologi adalah bagian dari produk untuk masa depan pembelajaran, sehingga perlu dipelajari. Namun, masih terdapat kekurangan yaitu adanya sebagian guru yang sulit untuk memberikan penilaian secara adil dan objektif, karena interaksi yang kurang maksimal antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbeda dari guru, peserta didik hanya menunjukkan kategori cukup baik, hal ini dikarenakan masih ada peserta didik yang belum

cukup mampu untuk berpikir kreatif dan ada beberapa peserta didik yang belum cukup bisa menerima materi biologi secara online karena keterbatasan jaringan untuk mengaksesnya.

Pembelajaran *online* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena sebagaimana hasil penelitian Abdurrozak, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik perlu ditingkatkan di sekolah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik terhadap apa yang ada pada pemikirannya, dan cara ini sama dengan pembelajaran *online* yang pada dasarnya menuntut peserta didik untuk belajar mandiri. Selaras juga dengan penelitian Herliandry, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional.

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembelajaran *online* di masa pandemi hendaknya dapat memberikan dampak positif, baik bagi guru maupun peserta didik, karena selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan mendorong untuk menguasai teknologi, pembelajaran *online* juga dapat memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* yang dapat cepat menyebar jika banyak aktifitas di luar ruangan. Namun, masih banyak kendala yang dirasakan oleh guru dan peserta didik, seperti akses internet yang sulit dijangkau di daerah tempat tinggalnya.

3. Keterkaitan

Aspek keterkaitan pembelajaran *online* oleh guru berkategori cukup baik, sedangkan bagi peserta didik berkategori tidak baik. Guru dituntut untuk dapat mengeksplorasi diri saat menyampaikan materi biologi, menemukan ide-ide baru dalam menyampaikan materi, dan menimbulkan minat mengajar. Peserta didik dituntut untuk dapat mengeksplorasi diri saat menerima materi biologi, menemukan ide-ide baru dalam menerima materi, dan menimbulkan minat belajar pada mata pelajaran biologi.

Kategori cukup baik oleh guru pada aspek ini dikarenakan ada beberapa guru yang merasa bahwa pembelajaran *online* ini masih kurang mampu untuk mengeksplorasi dirinya dalam menyampaikan materi biologi karena keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi komputerisasi, hal ini juga mempengaruhi rendahnya minat belajar guru untuk pembelajaran *online*, sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Tidak jauh berbeda dengan guru, peserta didik menunjukkan kategori tidak baik, karena keterbatasan akses internet dan kurangnya minat peserta didik untuk belajar *online*, serta hubungan sosial guru dengan peserta didik yang kurang maksimal akibat dari pembelajaran *online* yang tidak aktif, sebagaimana penelitian Riyana (2020) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran *online* memerlukan kegiatan aktif dari peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran *online* sangat berkaitan dengan kondisi saat ini, selain dapat memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, pembelajaran ini juga sesuai dengan perkembangan zaman yang menuntut menguasai penggunaan teknologi terkini (Herliandry, dkk., 2020). Adanya penggunaan internet, aplikasi terbaru, media pembelajaran elektronik, hal ini dapat mengeksplorasi guru dan peserta didik untuk dapat menemukan ide-ide baru dalam belajar. Sebagaimana penelitian Yogica dan Fitri (2018) yang menyatakan bahwa guru seharusnya memiliki skill untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran di sekolah. Meskipun dalam keadaan merebaknya pandemi *Covid-19*, diharapkan tetap dapat menimbulkan minat mengajar bagi guru dan belajar bagi peserta didik, karena proses pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan kategori cukup baik dan tidak baik, berarti perlu ditingkatkan lagi persiapan pembelajaran *online* ini agar dapat berjalan lebih maksimal.

4. Kesesuaian

Aspek ini untuk pembelajaran *online* yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, penyesuaian dengan waktu yang tersedia, penyesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan keadaan selama pandemi, dan penyesuaian silabus pembelajaran dengan keadaan selama pandemi oleh guru berkategori sangat baik. Untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan belajar biologi, penyesuaian dengan waktu yang tersedia, sesuai dengan informasi materi yang dipelajari, dan sesuai dengan sumber materi belajar (*ebook*, video pembelajaran, dan lain-lain) yang diberikan guru berkategori cukup baik. Pembelajaran *online* hendaknya dapat disesuaikan dengan kondisi selama pandemi yang memiliki protokol-protokol yang harus dipatuhi. Selaras dengan Hidayat, dkk (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan banyaknya materi juga membuat cakupan pemberian materi tidak sesuai dengan ketercapaian indikator yang ada, sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Kategori sangat baik yang ditunjukkan guru pada aspek ini adalah karena sebagian besar guru sangat setuju dengan aspek kesesuaian tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran *online* yang dapat meminimalisir penggunaan waktu belajar di sekolah yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk belajar mandiri agar kemampuan mengajarnya meningkat. Sedangkan kategori cukup baik yang ditunjukkan oleh peserta didik pada aspek ini adalah karena pembelajaran *online* masih kurang mampu dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik sebagai akibat dari kendala-kendala yang ada, dan masih banyak peserta didik yang tidak disiplin waktu dalam belajar, karena kurangnya pengawasan dari guru yang mengajar melalui *online*. Sebagaimana penelitian Purmadi (2016) yang menyatakan bahwa belajar tidak harus dilakukan dalam satu waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin dilakukan setiap hari sehingga dengan rutinitas tersebut belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan. Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik. Dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif individu akan memperoleh beberapa keuntungan misalnya dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak waktu yang dikerjakan. Selaras dengan penelitian Reski, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkategori sangat baik bagi guru dan cukup baik peserta didik, menunjukkan bahwa kesesuaian pembelajaran *online* yang diterapkan masih kurang maksimal meskipun guru sudah merasa sangat baik, karena belum mencapai kategori baik bagi peserta didik. Persiapan pembelajaran *online* seperti silabus, RPP, media dan materi belajar hendaknya dapat lebih di tingkatkan, dan kesiapan belajar *online* oleh peserta didik itu sendiri hendaknya perlu dibenahi agar lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

5. Pengaruh

Aspek pengaruh pada pembelajaran *online* untuk menerapkan pembelajaran *online* pada mata pelajaran biologi di sekolah, meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar biologi lebih mandiri, penggunaan media pembelajaran *online* yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, dan merangsang peserta didik untuk aktif bertanya oleh guru berkategori cukup baik. Untuk peserta didik, setuju dalam penerapan pembelajaran *online* pada mata pelajaran biologi di sekolah, meningkatkan keinginan untuk belajar biologi lebih mandiri,

menggunakan media pembelajaran *online* yang dapat merangsang untuk berpikir tingkat tinggi, dan merangsang untuk aktif bertanya berkategori cukup baik.

Kategori cukup baik yang ditunjukkan pada aspek ini oleh guru, dipengaruhi oleh kesadaran guru akan pentingnya menerapkan pembelajaran *online* selama masa pandemi di sekolah guna memutus mata rantai penyebarannya, dan juga kesadaran bahwa pembelajaran *online* sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, guru masih kurang mampu untuk menentukan maupun menggunakan media yang tepat untuk proses pembelajaran *online* ini. Kategori cukup baik yang ditunjukkan oleh peserta didik pada aspek ini, adalah karena kendala-kendala yang dirasakannya yang menyebabkan kurangnya keinginan untuk belajar, sehingga hasil belajarnya tidak maksimal. Selaras dengan penelitian Rozikin, dkk (2018) yang menyatakan bahwa minat belajar terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Kurangnya keaktifan belajar peserta didik juga menjadi alasan rendahnya aspek pengaruh pembelajaran *online* ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kadirandi dan Ruyadi (2017) yang menyatakan bahwa segala keaktifan peserta didik pada proses belajar sangat menentukan keberhasilan pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut.

Harapannya pembelajaran *online* ini dapat memberikan pengaruh yang baik bagi guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang masih menunjukkan kategori cukup baik terhadap pengaruh pembelajaran *online* oleh guru maupun peserta didik, berarti pembelajaran *online* ini perlu dievaluasi lebih lanjut, agar proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini selaras dengan Amelia dan Darussyamsu (2020) yang menyatakan bahwa penting adanya evaluasi terhadap pembelajaran biologi secara *online* untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.

6. Ketersediaan Sumber Belajar

Aspek ini untuk perangkat pembelajaran (silabus, bahan ajar, *power point* dan lain-lain) tersedia secara *online*, sumber belajar materi biologi dapat di akses secara *online*, menggunakan sumber belajar yang telah disediakan oleh pemerintah, sumber belajar yang tersedia secara *online* memadai berkategori baik bagi guru, sedangkan bagi peserta didik berkategori cukup baik. Kategori baik yang ditunjukkan guru pada aspek ini adalah karena sudah banyaknya sumber belajar yang tersedia secara online, sehingga dapat memudahkan guru dalam mengajar. Sedangkan kategori cukup baik oleh peserta didik, dikarenakan banyaknya sumber belajar yang tersebar secara online, namun peserta didik kurang bisa memilah sumber belajar yang tepat sehingga kesulitan dan kebingungan dalam belajar. Sebagaimana penelitian Ghofur dan Wahjoedi (2018), banyaknya sumber belajar yang bervariasi saat ini dalam satu sisi akan menguntungkan peserta didik karena beragam pilihan yang bisa digunakan, namun di sisi lain bisa membingungkan peserta didik dalam memilih. Kesahihan sumber belajar yang bisa dijadikan rujukan juga menjadi kendala tersendiri jika peserta didik tidak terbiasa dalam memilah sumber belajar. Ditambah dengan maraknya informasi palsu atau tidak dapat dipercaya yang saat ini banyak bertebaran di media-media *online*. Untuk itulah penting adanya pengarahan dari guru terhadap peserta didik dalam memilah sumber belajar yang tersedia secara *online*, agar ketersediaan sumber belajar yang beragam dapat digunakan dengan optimal. Tidak hanya itu, sumber belajar yang kurang juga akan memberikan dampak yang negatif, sebagaimana penelitian Putro, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kurangnya sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menghambat peserta didik dalam belajar, karena proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Ketersediaan sumber belajar *online* sangatlah penting untuk memaksimalkan pembelajaran *online* itu sendiri. Jika sebelumnya sumber belajar tersedia secara langsung di depan kelas pada pembelajaran tatap muka, maka pada pembelajaran *online* sumber belajar harus dapat tersedia secara *online*. Perangkat pembelajaran *online* tersebut seperti silabus, bahan ajar, *power point* dan lain-lain yang dapat tersedia secara *online*. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek ketersediaan sumber belajar *online* yang sudah berkategori baik bagi guru, namun masih berkategori cukup baik bagi peserta didik. Menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut agar kekurangan yang ada dapat dihilangkan dan kelebihan yang ada dapat dipertahankan. Untuk itu diharapkan sekolah dapat menyediakan sumber belajar *online* yang mumpuni untuk peserta didik dan guru sebagai pemilahnya agar pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik.

7. Upaya atau Usaha Guru dan Peserta Didik dalam Mencari Sumber Belajar

Aspek respon guru dan peserta didik dalam upaya mencari sumber belajar berkategori sangat baik bagi guru dan cukup baik bagi peserta didik. Guru dituntut untuk berusaha mencari sumber belajar (*ebook*, bahan ajar, dan lain-lain) materi biologi yang menarik secara *online*, menggunakan sumber belajar yang tersedia secara *online*, membuat sendiri sumber belajar pada materi biologi secara *online*, dan membuat sumber belajar secara *online* pada materi biologi bersama guru biologi lainnya. Peserta didik juga dituntut untuk berusaha mencari sumber belajar (*ebook*, bahan ajar, dan lain-lain) materi biologi yang menarik secara *online*, dan menggunakan sumber belajar yang disediakan guru secara *online*.

Kategori sangat baik yang ditunjukkan guru pada aspek ini dikarenakan guru setuju untuk menerapkan tuntutan-tuntutan yang ada terkait aspek upaya atau usaha guru dalam mencari sumber belajar, hal ini dipengaruhi oleh tuntutan pembelajaran yang ada sesuai perkembangan zaman. Sedangkan kategori cukup baik yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah karena beberapa peserta didik masih kurang mampu untuk mencari maupun menemukan sumber belajar yang menarik baginya, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya keinginan peserta didik untuk belajar mandiri, tidak menutup kemungkinan sumber belajar yang disediakan guru kurang menarik bagi beberapa peserta didik. Sumber belajar yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini selaras dengan penelitian Darussyamsu dan Fadilah (2017) yang menyatakan bahwa perlu dirancang suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menggali potensi peserta didik, sehingga menjadi lebih aktif baik secara fisik maupun mental dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian Pujiasih (2020), menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak menarik akan membuat peserta didik mudah bosan dan tidak semangat untuk belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu ditingkatkan lagi upaya untuk mencari sumber belajar yang efektif bagi guru dan peserta didik, karena aspek ini masih berkategori cukup baik bagi peserta didik.

8. Kesulitan

Aspek kesulitan ini berkategori cukup baik bagi guru dan tidak baik bagi peserta didik. Aspek ini memperlihatkan adanya kesulitan dalam mengumpulkan tugas peserta didik, kesulitan dalam menyampaikan materi biologi, kesulitan membuat sumber belajar yang menarik untuk peserta didik, dan kesulitan dalam memotivasi peserta didik saat menyampaikan materi pada pembelajaran *online* oleh guru. Kesulitan juga dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran *online* seperti kesulitan dalam mengumpulkan tugas, kesulitan dalam menerima materi biologi, kesulitan mendapatkan sumber belajar yang menarik, dan kesulitan dalam memotivasi diri

sendiri untuk belajar. Kesulitan dalam membangkitkan motivasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang datang dari peserta didik itu sendiri maupun dari luar seperti lokasi tempat tinggal, akses jaringan *internet* yang tidak memadai dan kemampuan menguasai teknologi yang rendah baik guru maupun peserta didik. Sebagaimana penelitian Utami dan Cahyono (2020) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan dalam belajar *online* bagi peserta didik karena peserta didik tidak menerima konsep langsung antara guru dan peserta didik, maka ketika menemukan soal yang sulit peserta didik cenderung menerimanya dengan pasrah dan diam karena ketidakpahamannya terhadap pelajaran tersebut. Hal tersebut tentu saja berakibat pada rendahnya kemajuan belajar yang dicapai peserta didik. Ada kemungkinan hal ini terjadi karena guru tidak mampu menerapkan konsep pembelajaran *online* dengan baik, dan pengaruh dari terkendalanya jaringan *internet* untuk mengumpulkan tugas.

Guru dan peserta didik ada yang merasa kesulitan dalam meningkatkan hasil belajarnya selama pembelajaran *online*, padahal motivasi belajar sangat penting bagi hasil belajar. Sebagaimana penelitian Winata (2021) yang menyatakan bahwa motivasi sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tinggi tidaknya motivasi peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran yang diikutinya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Respon guru terhadap pembelajaran *online* kategori tidak baik dan kendala guru terhadap pembelajaran *online* dapat dikategorikan berdasarkan aspek akses, perangkat dan aplikasi, materi, efektivitas, kesulitan, dan evaluasi. Tanggapan guru SMAN 1 Painan terhadap pembelajaran *online* selama pandemi pada mata pelajaran biologi tidak baik (59,8%).
2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran *online* kategori cukup baik dan kendala peserta didik terhadap pembelajaran *online* dapat dikategorikan berdasarkan aspek akses, perangkat dan aplikasi, materi, efektivitas, kesulitan, dan evaluasi. Tanggapan peserta didik SMAN 1 Painan terhadap pembelajaran *online* selama pandemi pada mata pelajaran biologi cukup baik (62,0%).

Hasil penelitian ini masih menunjukkan hasil yang rendah terhadap respon guru dan peserta didik Jurusan IPA di SMAN 1 Painan terhadap pembelajaran *online* selama pandemi pada mata pelajaran biologi, karena belum berkategori baik. Hendaknya untuk ke depan, penerapan pembelajaran *online* dapat lebih dioptimalkan guna mewujudkan tujuan pembelajaran meskipun dalam keadaan pandemi sekalipun.

REFERENSI

- Abdurrozak, R., A. K. Jayadinata., dan I. Atun. (2016). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pena Ilmiah*, Volume 1, Nomor 1: 871-880.
- Amelia, Y., dan R. Darussyamsu. (2020). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi *Covid-19*. *Bioilmi*, Volume 6, Nomor 2: 91-92.
- Arlianti., R. R. Pangestika., dan N. Nngazizah. (2021). Analisis Respon dan Keaktifan Peserta Didik terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan *Zoom*. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, Volume 1, Nomor 2: 94-103.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.

- Dahrif, H. (2019). *Menyingkap Akar Kemiskinan dalam Masyarakat Adat Papua Studi Kasus Masyarakat Adat Byak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darussyamsu, R dan M. Fadilah. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang pada Matakuliah Evolusi. *Bioeducation Journal*, Volume 1, Nomor 1: 10-21.
- Ghofur, M. A., dan Wahjoedi. (2018). Preferensi Sumber Belajar *Online* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Volume 6, Nomor 1: 105-114.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah., M. E. Suban., dan H. Kuswanto. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 22, Nomor 1: 65-70.
- Hidayat, R., Lufri., D. Handayani., dan R. Darussyamsu. (2019). Validitas Media Pembelajaran *E-learning* Berbasis *Edmodo* pada Materi Kingdom Protista Kelas X SMA/MA. *Atrium Pendidikan Biologi*, Volume 4, Nomor 1: 106-114.
- Kadiriandi, R., dan Y. Ruyadi. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung. *SOSIETAS*, Volume 7, Nomor 2: 429-433.
- Lufri., Yuslidar Y., dan Sudirman. (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi: Konsep, Pemodelan, dan Pelatihan*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP.
- Naibaho, Marlina. (2016). Respon Masyarakat terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional pada BPS Kota Pematangsiantar. *Jurnal Simbolika*, Volume 2, Nomor 1: 1-11.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi *Covid-19*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Volume 5, Nomor 1: 42-48.
- Purmadi, A. (2016). Hubungan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2: 77-85.
- Putro, S. C., D. Lestari., dan H. M. F. Bela. (2017). Hubungan antara Kenyamanan Belajar dan Ketersediaan Sumber Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMK Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kabupaten Tulungagung. *TEKNO: Jurnal Teknologi, Elektro, dan Kejuruan*, Volume 27, Nomor 1: 37-44.
- Reski, N., Taufik., dan Ifdil. (2017). Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, Volume 3, Nomor 2: 85-91.
- Riyana, C. (2020). Modul Pembelajaran *Online*. Tangerang: Pustaka UT.
- Rozikin, S., H. Amir., dan S. Rohiat. (2018). Hubungan Minat Belajar Peserta Didik dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *ALOTROP: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, Volume 2, Nomor 1: 78-81.
- Susanta. (2008). Respon Konsumen terhadap Iklan Mie Sedap. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor 1: 60-71.
- Utami, Y. P., dan D. A. D. Cahyono. (2020). *Study At Home*: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran *Online*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Volume 1, Nomor 1: 20-26.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1: 13-24.
- WHO. (2020). *Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic*. World Health Organization.

- Yogica, R dan R. Fitri. (2018). Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Panduan Tertulis Penggunaan Perangkat Lunak di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Semesta Pendidikan IPA*, Volume 1, Nomor 2: 19-25.
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*. *Wellness and Healthy Magazine*, Volume 2, Nomor 1: 187-192.